

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause merupakan masalah yang sangat kompleks bagi perempuan karena akan mengalami perubahan kesehatan fisik yang akan mempengaruhi kesehatan psikologisnya. Banyak perempuan beranggapan bahwa dirinya akan menjadi tua, tidak cantik dan tidak sehat lagi. Perempuan juga beranggapan bahwa *menopause* adalah hal yang paling menakutkan karena dapat banyak menimbulkan perubahan. Perubahan besar yang terjadi yaitu perubahan fisik mulai dari rambut, mata, kulit sampai keorgan-organ fisik lainnya. Perubahan fisik yang dapat mengakibatkan perempuan yang mengalami *menopause* menjadi cemas adalah masalah seperti di bagian payudara dan vagina, serta muncul rasa panas yang menjalar ditubuh (*hot flushes*)” (Mulyani, 2013). Adapun perubahan lainnya yaitu, jantung berdebar-debar, mulut kering, perubahan dikulit terutama dibagian wajah serta terganggunya kualitas tidur (*insomnia*).

Perubahan psikologis dapat terjadi yang dimana perubahan tersebut akan mempengaruhi keadaan emosi perempuan dalam menghadapi hal yang normal sebagaimana yang dialami oleh semua perempuan (Guna & Sarjan, 2011). Menurut Sugiyanto (2014) perubahan fisik pada perempuan *menopause* dapat mempengaruhi kondisi psikologi seperti mudah cemas, mudah tersinggung, daya ingat yang menurun, stress bahkan sampai depresi.

Kecemasan yang terjadi atau yang dialami oleh perempuan pada saat kehidupan pribadi dan merasa tidak mampu untuk melakukan kegiatan seorang *diri*, *merasa cemas* dan berfikir bahwa dirinya akan menjadi beban bagi keluarganya (Wahyunita, Fitrah, 2010). Rasa cemas dan ketakutan itu pasti ada di dalam diri kita, dn ketika kita mengalami itu semua kita hanya bisa berdoa kepada Allah SWT dan memohon perlindungannya.

Adapun Ayat Al-Quran yang menjelaskan kecemasan, disebutkan dalam QS. Al-Baqarah (2): 155 yang berbunyi :

“Dan sesungguhnya Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan”.

Dalam hal ini Allah SWT telah berfirman setiap manusia yang hidup akan diberikan cobaan berupa rasa takut/cemas, dalam menghadapi *menopause*, seorang perempuan harus lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan banyak melakukan hal-hal yang positive, dengan hal itu manusia akan lebih mendapatkan ketenangan batin dan lahiriah.

Dampak kecemasan yang terus menerus bagi perempuan yang mengalami *menopause* akan menyebabkan gangguan fisik dan gangguan psikologis. Gangguan fisik yang sering dikeluhkan adalah nafsu makan terganggu, mudahnya terserang penyakit. Gangguan psikologis yang dikeluhkan yaitu, merasa tidak percaya diri, terjadinya depresi ringan hingga berat. Akibat dari dampak kecemasan yang berlanjut dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup wanita *menopause* akan menambah angka kematian (Lestary, 2010).

Jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa *menopause* pada tahun 2030 yang akan datang di perkirakan mencapai 1,2 miliar orang (WHO, 2014). Pada tahun 2025 sebanyak 60 juta perempuan di Indonesia akan mengalami *menopause*. Pada tahun 2016, 7,4 % dari total populasi yang ada atau sekitar 14 juta perempuan yang mengalami *menopause*. Perkiraan umur rata-rata usia *manopause* di Indonesia adalah 48 tahun. Berdasarkan data badan pusat statistic pada tahun 2017, jumlah penduduk wanita di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 1.811.128 jiwa dengan jumlah penduduk wanita *menopause* di tahun 2017 sudah mencapai 3,9 ribu jiwa (10,73%) dari jumlah penduduk DIY. Menurut data yang didapat dari dinas kesehatan DIY tahun 2014 perempuan dengan usia 45-64 tahun terbanyak berada di Kabupaten Sleman dengan

jumlah 128.755 jiwa (Kesehatan DIY, 2015). Menurut informasi dari dinas kesehatan Kabupaten Sleman jumlah perempuan menopause di Kabupaten Sleman yang tertinggi berada di Kecamatan Sleman dengan jumlah perempuan sebanyak 4.783 jiwa dan Kecamatan Sleman mempunyai jumlah terbanyak dalam kunjungan ke pelayanan kesehatan di Puskesmas sleman sebanyak 1.637 jiwa. Menurut informasi dari Puskesmas Sleman Desa yang memiliki jumlah perempuan tertinggi adalah Desa Dusun Sleman III dengan jumlah 1131 jiwa dan jumlah perempuan yang menopause sebanyak 80 orang. Peningkatan usia harapan hidup menyebabkan jumlah perempuan yang mengalami *menopause* semakin banyak (Dinkes RI, 2014). Menurut Azam (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada perempuan yang menghadapi *menopause* terdiri dari pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

Menurut dari beberapa jurnal yang didapat faktor-faktor kecemasan terdiri dari faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dukungan keluarga, faktor lingkungan dan yang terakhir faktor emosi. Faktor dukungan keluarga terdiri dari dukungan Emosional, dukungan Penilaian, dukungan Instrumental dan yang terakhir dukungan Informasional. Faktor lingkungan yang diteliti pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, lingkungan social dan lingkungan keluarga.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan, pada tanggal 12 Desember di Posyandu Dusun III Sleman didapatkan hasil bahwa terdapat 80 perempuan menopause dengan usia 55-70 tahun yang biasanya hadir dalam kegiatan Posyandu, 15 orang perempuan pada saat diwawancara mengatakan bahwa mereka mengalami kecemasan seperti takut akan tubuhnya berubah, takut akan mengalami penurunan gairah atau nafsu untuk berhubungan seksual dengan suaminya dan juga takut akan timbulnya penyakit setelah mengalami menopause. Dari uraian studi pendahuluan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Faktor-faktor yang berhubungan

dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause” di Dusun III Sleman, Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

A. Rumusan Masalah

Banyak perempuan di Indonesia yang beranggapan bahwa menopause adalah hal yang menakutkan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada perempuan, yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, lingkungan dan emosi. Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu uraian permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana analisis dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause ?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di Dusun III Sleman Kecamatan Sleman kabupaten Sleman

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan faktor pengetahuan terhadap kecemasan dalam menghadapi menopause.
- b. Mengetahui hubungan faktor sikap terhadap kecemasan dalam menghadapi menopause.
- c. Mengetahui hubungan faktor dukungan keluarga terhadap kecemasan dalam menghadapi menopause.

- d. Mengetahui hubungan faktor lingkungan terhadap kecemasan dalam menghadapi menopause.
- e. Mengetahui hubungan faktor emosi terhadap kecemasan dalam menghadapi menopause.

C. Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden

Menambah informasi yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dalam menghadapi menopause dan sebagai penambah informasi tentang Kesehatan Reproduksi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dan untuk memberikan informasi tentang menopause serta untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal kesehatan reproduksi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi untuk meningkatkan kemampuan di bidang ilmu kesehatan reproduksi dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor lainnya.

D. Penelitian Terkait

1. Qonitaton, 2015. "Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Menopause Di Desa Bugel Kebonromo Ngrampal Sragen". Dengan metode deskriptif Kuantitatif dengan analisa penelitian menggunakan skor 1-14. Di dapatkan hasil tingkat kecemasan ibu premenopause menghadapi menopause di Desa Bugel Kebonromo Ngrampal Sragen tahun 2015 sebagian besar 28 (66,7%) orang dari 42 responden adalah ringan dan 9 (21,4%) orang adalah sedang

dan sebagian kecil 5 (11,9%) orang adalah berat. faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu pekerjaan, budaya melahirkan dan pendidikan. Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan data deskriptif kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data dengan cara data primer (kuesioner) dan mengambil sampel perempuan dengan usia 35-65 tahun dan bertempat di Desa Kalipakis Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

2. Tanjung Sari, 2013. “Gambaran Antara Presepsi Perubahan Fisik Dengan Kecemasan Ibu Menopause di Desa Dermasandi Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”. Dengan metode Deskriptif Kolerasional dengan pengumpulan data menggunakan data primer (kuisisioner). Didapatkan hasil sebagian besar responden yang memiliki presepsi perubahan fisik ibu menopause adalah positif atau wajar (53,2%) dengan tingkat kecemasan (46.8%). Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengumpulan data menggunakan data primer (kuisisioner). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode yaitu Deskriptif Kuantitatif.
3. Soedirham, Sulistyowati dan Devy, 2008. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Dalam Menghadapi Menopause”. Dengan metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan penggalan data secara kualitatif secara *indepth interview*. Didapatkan hasil dengan responden yang berjumlah 31 orang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang menopause banyak di tingkat sedang dan baik dengan jumlah (77,50%). Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pengumpulan data dengan *cross sectional*.